

## Hubungan Beban Kerja dengan Kejadian *Burnout* pada Perawat di Ruang Perawatan Kritis

### The Relationship Between Workload and Burnout Incidence in Nurses in Critical Care Room

<sup>1</sup>Arindra Dwi Angraini, <sup>1</sup>Muhammad Al-Amin R. Sapeni, <sup>1</sup>Lastriyanti

<sup>1</sup>Program Studi S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga

#### ARTIKEL INFO

Article history  
Received : 02-08-2023  
Accepted : 05-09-2023

Keywords : Burnout  
Critical Care Room  
Nurses  
Workload

Kata Kunci :  
Beban Kerja  
Kelelahan Kerja  
Perawat  
Ruang Perawatan Kritis

Correspondence :  
Muhammad Al-Amin R. Sapeni  
Email:  
[amin.megarezky@gmail.com](mailto:amin.megarezky@gmail.com)

#### ABSTRACT

The high workload that nurses have in critical care rooms can cause burnout events that impact not only nurses, but also patients and hospitals. Based on global data in 2020, nurses who experience the highest burnout work in intensive & critical care rooms at 14.36%. This type of research is descriptive research with a quantitative approach with a cross sectional research design. Data collection was carried out using the NASA-TLX Workload measurement questionnaire and the MBI Burnout measurement questionnaire (Maslach Burnout Inventory) for 84 nurses in the critical care room of Hospital X Kota Bekasi. Data were analyzed using SPSS with Chi-square test. The results of this study indicate that there is no relationship between workload and burnout events in nurses in the Critical Care Room at Hospital X Bekasi City which is indicated by a significance value (p-value) of 0.580 ( $\alpha > 0.05$ ) and has a very weak relationship indicated by a correlation coefficient of 0.088. It was concluded that workload was not related to the incidence of burnout in nurses in the Critical Care Room of Hospital X Bekasi City.

#### ABSTRAK

Tingginya beban kerja yang dimiliki perawat di ruang perawatan kritis bisa menyebabkan kejadian burnout yang berdampak tidak hanya pada perawat, tetapi juga pada pasien dan rumah sakit. Berdasarkan data global pada tahun 2020, perawat yang mengalami burnout tertinggi bekerja di ruang perawatan intensif & kritis sebanyak 14,36%. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner pengukuran Beban Kerja NASA-TLX dan kuesioner pengukuran Burnout MBI (Maslach Burnout Inventory) kepada 84 perawat di ruang perawatan kritis Rumah Sakit X Kota Bekasi. Data dianalisis menggunakan SPSS dengan uji Chi-square. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara Beban Kerja dengan Kejadian Burnout pada Perawat di Ruang Perawatan Kritis Rumah Sakit X Kota Bekasi yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,580 ( $\alpha > 0,05$ ) dan memiliki hubungan yang sangat lemah ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,088. Disimpulkan bahwa beban kerja tidak berhubungan dengan kejadian Burnout pada perawat di Ruang Perawatan Kritis Rumah Sakit X Kota Bekasi.

#### PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, kejadian burnout telah meningkat terutama pada perawat. Pekerjaan perawat yang cenderung mengalami tekanan, tingkat stres kerja yang tinggi dan intens serta berhubungan dengan penyakit dan kesehatan yang buruk apabila terjadi terus menerus dapat menimbulkan kejadian Burnout pada perawat (1,2). Burnout adalah fenomena psikologis di kalangan perawat yang melibatkan respons berkepanjangan terhadap stresor interpersonal kronis di tempat kerja yang memiliki tiga dimensi diantaranya kelelahan emosional, depersonalisasi dan kurangnya pencapaian diri (3).

Secara global prevalensi Burnout keseluruhan diantara perawat adalah 11,23% dengan gejala Burnout yang tinggi, sepersepuluh dari perawat di seluruh dunia menderita gejala Burnout yang tinggi dan perawat yang mengalami Burnout tertinggi berada di ruang perawatan intensif & kritis sebanyak 14,36% (4).

Burnout berdampak tidak hanya pada perawat, tetapi juga pada pasien, kinerja dan kualitas perawat terhadap pemberian asuhan keperawatan dan berpengaruh pada institusi kesehatan secara keseluruhan (5). Salah satu faktor mengkhawatirkan peningkatan Burnout pada perawat adalah beban kerja mereka (6,7). Berdasarkan data survey awal di RS X Kota Bekasi, didapatkan bahwa rasio perawat dan pasien di ruang ICU adalah 1 : 2, ICCU adalah 1 : 3, di ruang NICU adalah 1 : 6 dan di ruang PICU adalah 1 : 2. Hal ini tidak sejalan dengan rasio normatif perawat dan pasien di ICU menurut Kemenkes Republik Indonesia (2010) yakni 1 : 1, maka ada indikasi masalah pada beban kerja perawat di ruang perawatan kritis RS X Kota Bekasi.

Penelitian yang dilakukan (9) dikatakan bahwa terdapat hubungan antara beban kerja dengan kejadian Burnout, dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan semakin tinggi beban kerja yang dimiliki perawat maka semakin besar kemungkinan mereka akan mengalami Burnout dan meninggalkan pekerjaan mereka. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan (10) yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara beban kerja dengan burnout pada perawat dikarenakan kemampuan dan mekanisme koping perawat untuk beradaptasi menghadapi stressor cukup baik sehingga sebagian besar perawat mengalami burnout ringan saja meski memiliki beban kerja yang tinggi.

Kesehatan perawat berpengaruh pada kualitas pelayanan yang akan diberikan. Sejauh pengetahuan peneliti, di Indonesia masih jarang dilakukannya penelitian yang mengukur beban kerja dengan kejadian Burnout pada perawat di instalasi perawatan kritis rumah sakit dan terdapat indikasi beban kerja di tempat penelitian. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan tersebut akan dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hubungan beban kerja dengan kejadian Burnout pada perawat di ruang perawatan kritis RS X Kota Bekasi.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat pelaksana yang bertugas di ruang perawatan kritis (ICU, ICCU, NICU dan PICU) RS X Kota Bekasi sebanyak 91 perawat pelaksana. Sampel diambil dengan cara probability sampling dengan metode stratified random sampling sebanyak 84 perawat. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner NASA-TLX untuk mengukur beban kerja dan Maslach Burnout Inventory untuk mengukur burnout. Data diolah menggunakan uji Chi Square.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### *Karakteristik Responden*

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden di Ruang Perawatan Kritis Rumah Sakit X Kota Bekasi

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Usia (tahun)</b>		
Remaja Akhir (17 – 25)	6	7,1
Dewasa Awal (26 – 35)	43	51,2
Dewasa Akhir (36 – 45)	31	36,9
Lansia Awal (46 – 55)	4	4,8
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki laki	15	17,9
Perempuan	69	82,1
<b>Status Perkawinan</b>		
Kawin	64	76,2
Tidak Kawin	20	23,8
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
D3 Keperawatan	41	48,8
S1 Keperawatan	43	51,2

<b>Masa Kerja</b>		
Masa Kerja Baru ( $\leq 5$ tahun)	39	46,4
Masa Kerja Lama ( $> 5$ tahun)	45	53,6

*\*Uji Distribusi Frekuensi*

Berdasarkan tabel di atas bahwa Perawat dengan kategori usia tertinggi berada pada usia dewasa awal (26 – 35 tahun) sebanyak 43 orang (51,2%), mayoritas jenis kelamin perempuan berjumlah 69 orang (82,1%). Sebagian besar perawat sudah menikah atau kawin sebanyak 64 orang (76,2%), pendidikan terakhir perawat terbanyak yaitu S1 Keperawatan berjumlah 43 orang (51,2%) dan masa kerja lama lebih dari 5 tahun mendominasi sebanyak 45 orang (53,6%).

**Analisis Univariat**

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Beban Kerja dan *Burnout* di Ruang Perawatan Kritis Rumah Sakit X Kota Bekasi

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Beban Kerja</b>		
Sedang	47	56
Tinggi	37	44
<b>Burnout</b>		
Rendah	81	96,4
Sedang	3	3,6

*\*Uji Distribusi Frekuensi*

Berdasarkan tabel di atas bahwa Beban Kerja Perawat terbanyak dengan kategori sedang sebanyak 47 orang (56%) dan kategori tinggi sebanyak 37 orang (44%) dan perawat mengalami *burnout* tertinggi kategori rendah sebanyak 81 orang (96,4%) dan kategori sedang sebanyak 3 orang (3,6%).

**Analisis Bivariat**

Tabel 3  
Hubungan Beban Kerja dengan Kejadian *Burnout* pada Perawat di Ruang Perawatan Kritis RS X Kota Bekasi

Beban Kerja	<i>Burnout</i>				Total		<i>r</i>	<i>P value</i>
	Rendah		Sedang		n	%		
	n	%	n	%				
<b>Sedang</b>	46	97,9	1	2,1	47	100	0,088	0,580
<b>Tinggi</b>	35	94,6	2	5,4	37	100		
<b>Jumlah</b>	<b>81</b>	<b>96,4</b>	<b>3</b>	<b>3,6</b>	<b>84</b>	<b>100</b>		

*\*Uji Chi Square Post Hoc Kendall's Tau-c*

Berdasarkan tabel di atas bahwa dari 47 perawat yang memiliki beban kerja sedang mengalami *burnout* rendah sebanyak 46 perawat (97,9%) dan mengalami *burnout* sedang sebanyak 1 perawat (2,1%). Dari 37 perawat yang beban kerja tinggi mengalami *burnout* rendah sebanyak 35 perawat (94,6%) dan mengalami *burnout* sedang sebanyak 2 perawat (5,4%) dan tidak ditemukan perawat yang mengalami *burnout* tinggi. Dari hasil uji statistik Chi Square diperoleh *p value* sebesar 0,580 ( $\alpha > 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara beban kerja dengan kejadian *burnout* pada perawat di ruang perawatan kritis rumah sakit X kota Bekasi dan diperoleh nilai koefisien korelasi dengan uji Kendall's Tau b sebesar 0,088 ( $r = 0,088$ ) yang menunjukkan bahwa keeratan korelasi dalam penelitian ini sangat lemah.

**PEMBAHASAN**

**Beban Kerja**

Hasil penelitian yang diperoleh didapatkan bahwa mayoritas responden memiliki beban kerja kategori sedang. Perawat yang bekerja di *intensive care unit* atau ruang perawatan kritis memiliki tanggung jawab yang berat dan dituntut untuk lebih meningkatkan pelayanan dan pengawasan terhadap pasien dengan keadaan kritis, selain itu,

tuntutan akan pengetahuan dan keterampilan yang lebih dalam menangani pasien dan faktor psikologis dari perawat di ruangan lain sehingga perawat di ruang perawatan kritis memiliki beban kerja yang lebih tinggi dan berbeda (11) Beban kerja yang meningkat juga dipengaruhi dengan keterbatasan perawat dimana menurut Swedarma dalam (12) jumlah perawat yang terbatas jika dibandingkan jumlah pasien menyebabkan perawat memiliki beban kerja yang berlebih karena kebutuhan pasien lebih besar dari standar kemampuan perawat.

### ***Burnout***

Hasil penelitian yang diperoleh didapatkan bahwa mayoritas responden mengalami *burnout* kategori rendah. Perawat mengalami *burnout* rendah dikarenakan lingkungan kerja dan *feedback* dari pasien atau keluarga sangat baik sehingga perawat merasa bahagia dan lebih bertanggung jawab serta tidak mudah menyerah terhadap pekerjaannya, meski perawat merasa lelah setelah bekerja, hal tersebut wajar oleh sebab itu perawat bisa mengalami *burnout* ringan. Perawat dihadapkan dengan berbagai bentuk emosional dan kepribadian baik dari rekan kerja atau dari pasien, tetapi perawat berusaha untuk percaya pada kemampuannya meski mengalami *burnout* ringan namun perlu diwaspadai dan diperhatikan *burnout* tingkat ringan bisa meningkat menjadi *burnout* tingkat sedang ataupun berat (13).

### ***Hubungan Beban Kerja dengan Kejadian Burnout pada Perawat di Ruang Perawatan Kritis***

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan antara Beban Kerja dengan Kejadian *Burnout* di Ruang Perawatan Kritis Rumah Sakit X Kota Bekasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (10) bahwa tidak adanya hubungan antara beban kerja dengan *burnout* pada perawat. Lebih lanjut hasil penelitian ini didukung oleh (14) yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara beban kerja dengan *burnout* pada perawat di ruang Instalasi Gawat Darurat, hal tersebut terjadi karena para perawat memiliki shift kerja yang diimbangi dengan hari libur yang cukup seperti dua hari atau lebih, selain itu, para perawat mengatakan bahwa mereka tidak merasa bosan dalam melakukan pekerjaannya karena memiliki waktu libur yang cukup sehingga mereka memiliki waktu pemulihan fisik dan mental sebelum kembali bekerja.

Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (15) mengenai beban kerja perawat terhadap kejadian *burnout* di ruang *intensive care unit* yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara beban kerja dengan kejadian *burnout*. Menurut teori Maslach dalam (13) beban kerja dapat menimbulkan *burnout* pada seseorang karena adanya tuntutan pekerjaan yang melebihi batas kemampuan seseorang sehingga pekerja merasa lelah dan jika pekerja tidak dapat mengatasinya maka dapat menyebabkan kelelahan yang berkepanjangan dan mengalami *burnout*. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa tidak terdapatnya hubungan antara beban kerja dengan *burnout* dikarenakan perawat merasa bertanggung jawab dan tidak mudah menyerah terhadap pekerjaannya sehingga meski perawat merasa lelah setelah bekerja hal tersebut wajar oleh sebab itu perawat hanya mengalami *burnout* ringan. Lebih lanjut para perawat memiliki shift kerja dan diimbangi dengan hari libur yang cukup sehingga mereka memiliki waktu pemulihan fisik dan mental sebelum kembali bekerja.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara beban kerja dengan kejadian *burnout* di ruang Perawatan Kritis RS X Kota Bekasi didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara beban kerja dengan kejadian *burnout* pada perawat di ruang perawatan kritis rumah sakit X kota Bekasi. Mayoritas responden memiliki beban kerja yang tinggi dan hanya mengalami *burnout* ringan. Hal tersebut dipengaruhi oleh mekanisme coping yang dimiliki oleh perawat, rasa tanggung jawab dan adanya pembagian shift kerja dan hari libur yang cukup sehingga meski perawat merasa lelah bekerja tetapi perawat hanya mengalami *burnout* ringan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk rumah sakit terutama bidang keperawatan agar dapat memperhatikan proporsi beban kerja yang dimiliki perawat dan perawat dapat mengantisipasi tingkat *burnout* yang dirasakan agar tidak meningkat menjadi lebih berat.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan pihak pihak terkait penelitian yang telah membantu dalam proses penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Luan X, Wang P, Hou W, Chen L, Lou F. Job stress and burnout: A comparative study of senior and head nurses in China. *Nurs Heal Sci*. 2017;19(2):163–9.
2. de Oliveira DG, Reis A da C, Franco I de M, Braga AL. Exploring global research trends in burnout among nursing professionals: A bibliometric analysis. *Healthc*. 2021;9(12).
3. Maslach C, Leiter MP. New insights into burnout and health care: Strategies for improving civility and alleviating burnout. *Med Teach*. 2017;39(2):160–3.
4. Ho R, Tang A, Tam W. Global prevalence of burnout symptoms among nurses : A systematic review and meta-analysis. 2020;123(December 2019):9–20.
5. Dall’Ora C, Ball J, Reinius M, Griffiths P. Burnout in nursing: A theoretical review. *Hum Resour Health*. 2020;18(1):1–17.
6. Guo YF, Luo YH, Lam L, Cross W, Plummer V, Zhang JP. Burnout and its association with resilience in nurses: A cross-sectional study. *J Clin Nurs*. 2018;27(1–2):441–9.
7. Gillet N, Huyghebaert-Zouaghi T, Réveillère C, Colombat P, Fouquereau E. The effects of job demands on nurses’ burnout and presenteeism through sleep quality and relaxation. *J Clin Nurs*. 2020;29(3–4):583–92.
8. Kemenkes Republik Indonesia. Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Intensive Care Unit (ICU) di Rumah Sakit. 2010.
9. Matthews G, De Winter J, Hancock PA. What do subjective workload scales really measure? Operational and representational solutions to divergence of workload measures. *Theor Issues Ergon Sci*. 2020;21(4):369–96.
10. Anggraeni DE, Irawan E, Iklima N, Liliandari A. Hubungan beban kerja dengan burnout pada perawat Ruang Isolasi Khusus (RIK) RSUD kota Bandung di masa pandemik COVID-19. *J Keperawatan BSI*. 2021;9(2):253–62.
11. Indiwati OC, Sya’diyah H, Rachmawati DS, Suhardiningsih AVS. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Burnout Syndrome Perawat di RS Darmo Surabaya. *J Keperawatan dan Kesehat Masy*. 2022;11(1):25–41.
12. Almasitoh UH. Stres Kerja Ditinjau Dari Konflik Peran Ganda Dan Dukungan Sosial Pada Perawat. *Psikislamika J Psikol dan Psikol Islam*. 2011;8(1):63–82.
13. Mawarti I, Yusnilawati. Faktor - faktor yang mempengaruhi Kejadian Burnout pada Perawat di Ruang Instalasi Rawat Inap RSUD Raden Mattaher dan Abdul Manap Jambi Tahun 2017. *J Ilmu Ilmu Terap Univ Jambi*. 2018;2(2):1–26.
14. Permatasari L, Safitri W, Suryandari D. Hubungan Beban Kerja Mental dengan Burnout Perawat di Ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit UNS. *J Heal Res*. 2023;6(1):81–92.
15. Ramadhan SR, Sulisetyawati SD, Suryandari D. Hubungan beban kerja perawat dengan kejadian burnout di ruang ICU RSUD Dr. Moewardi. *J Kesehat Univ Kusuma Husada*. 2021;